
PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDIT DAN SITUASI AUDIT TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR

Sem Paulus Silalahi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRAK

Skeptisisme perlu diperhatikan oleh auditor profesional agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya oleh orang yang membutuhkan laporan tersebut. Dalam praktik auditing yang dilakukan oleh akuntan publik, sebagian masyarakat masih meragukan tingkat skeptis yang dimiliki oleh auditor sehingga berdampak pada keragu-raguan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, kompetensi berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, situasi audit berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Kata Kunci : Skeptisisme Auditor.

PENDAHULUAN

Skeptisisme perlu diperhatikan oleh auditor profesional agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya oleh orang yang membutuhkan laporan tersebut.

Auditor menggunakan kemahiran profesionalitas skeptisnya, ketika memberikan opininya. Agar opini yang diberikan itu sesuai, auditor memerlukan seluruh bukti-bukti yang kompeten yang cukup dan untuk memperoleh bukti-bukti tersebut diperlukan sikap yang skeptis. Faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor pada kantor akuntan publik menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang diantaranya adalah sikap etis, pengalaman auditor, situasi audit, kompetensi, independensi auditor dan profesional auditor (Loebbeck, et al, 1984). Dalam praktik auditing yang dilakukan oleh akuntan publik, sebagian masyarakat masih meragukan tingkat skeptis yang dimiliki oleh auditor sehingga berdampak pada keragu-raguan.

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menemukan kejelasan fenomena tentang pengaruh etika terhadap skeptisisme profesional, pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional, pengaruh pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional serta untuk pengaruh situasi audit terhadap skeptisisme profesional.

Manfaat penelitian adalah Bagi Kantor Akuntan Publik, agar auditor dapat mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor , Bagi dunia akademis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu perilaku terutama tentang skeptisisme audit serta Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.

Etika dalam Auditing

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini 2003). Dengan adanya etika profesi akuntan, maka fungsi akuntan sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis dapat dijalankan oleh para pelaku bisnis.

Kode Etik Profesi AICPA (Arens, 2003) menjadi standar umum perilaku yang ideal dan menjadi peraturan khusus tentang perilaku yang harus dilakukan. Kode etik ini terdiri dari empat bagian: prinsip-prinsip, peraturan etika, interpretasi atas peraturan etika, dan kaidah etika.

Kompetensi

Kompetensi Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Kompetensi auditor bisa juga diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki serta jumlah/banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan-pelatihan, seminar atau simposium. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar/simposium diharapkan auditor yang bersangkutan akan semakin cakap dalam melaksanakan auditor.

Pengalaman Auditor Dalam Auditing

Standar umum pertama dari standar auditing Seksi 210 (paragraf 01) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan penelitian teknis yang cukup sebagai auditor.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian tentang audit dan penelitian teknis auditing dalam melaksanakan auditing dengan tujuan agar dalam pemberian opini atau pendapat, auditor tidak merasa canggung atau ragu. Hal ini didasarkan pada paragraph selanjutnya dari standar umum pertama dari standar auditing menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit untuk sampai pada tahap menyatakan pendapat, seorang auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, dimana pencapaian keahlian tersebut dimulai dari pendidikan formal dan pelatihan teknis yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam pelaksanaan auditing (SA Seksi 210, Paragraf 03).

Situasi Audit

Situasi audit merupakan suatu keadaan dimana adanya suatu penugasan audit, auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung resiko rendah (*regularities*) dan keadaan resiko tinggi (*irregularities*). *Irregularities* merupakan suatu keadaan dimana adanya ketidakberesan atau kecurangan yang dilakukan dengan sengaja. Kecurangan ini dapat menyangkut dua hal yaitu adanya tekanan atau dorongan dalam melakukan kecurangan maupun suatu peluang untuk melaksanakan kecurangan tersebut.

Kecurangan dapat disembunyikan dengan cara memalsukan dokumentasi, termasuk pemalsuan tanda tangan. Sebagai contoh, manajemen yang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat mencoba menyembunyikan salah saji dengan membuat faktur fiktif, karyawan atau manajemen yang memperlakukan kas secara tidak semestinya dapat menyembunyikan tindakan pencurian mereka dengan memalsukan tanda tangan atau menciptakan pengesahan elektronik yang tidak sah diatas dokumen otorisasi pengeluaran kas. Kecurangan juga disembunyikan melalui kolusi diantara manajemen, karyawan atau pihak ketiga. Kolusi dapat menyebabkan auditor percaya bahwa bukti dapat meyakinkan, meskipun kenyataannya palsu (SA Seksi 316. Paragraf 08).

Skeptisisme Auditor

Dalam standar profesi Akuntan Publik (SPAP, 2011), menyatakan bahwa, Skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), skeptisisme itu berasal dari kata skeptis yang memiliki arti kurang percaya atau bersikap ragu-ragu.

Mc. Milan dan White dalam penelitiannya menyatakan bahwa :
Professional skepticism implies that auditors focus more on error related evidence. An Approach that is too conservative may lead to the performance of unnecessary audit procedures and there by reduce audit efficiency.

Skeptisisme Profesional Auditor dalam Auditing

Standar umum ketiga dari standar auditing menyatakan bahwa :
 Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SA Seksi 230, Paragraph 01)

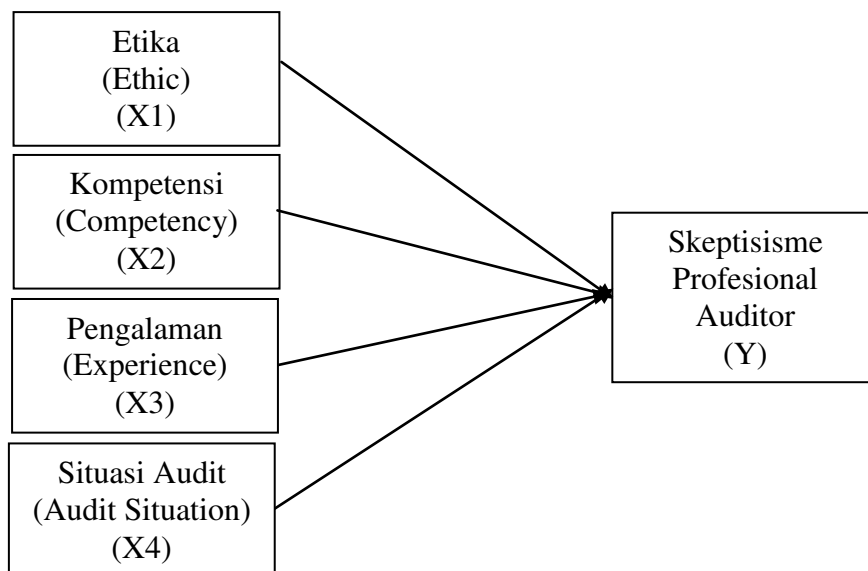
Dalam standar ketiga ini terlihat bahwa auditor dituntut untuk menggunakan sikap profesionalnya dalam melaksanakan tugasnya secara cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama menekankan bahwa adanya tanggung jawab setiap auditor yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. (SA Seksi 230, Paragraph 02)

Sikap skeptisisme auditor diperlukan terutama untuk menjaga citra profesi akuntan publik. Skeptisisme profesional mewajibkan bahwa audit harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan keyakinan yang tinggi dan memadai untuk mendeteksi balik kekeliruan maupun kemungkinan terdapat kecurangan yang bersifat material dalam laporan keuangan.

Model Penelitian

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini digambarkan model penelitian yang digunakan :

Gambar II.1 : Bagan Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Sumatera Utara dan Riau, yang KAP-nya terdaftar di Buku Directory IAI tahun 2009 yaitu sebanyak 28 KAP. Dimana setiap KAP diasumsikan memiliki minimal tiga orang auditor.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja di setiap KAP wilayah Sumatera yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini, dengan asumsi dalam penelitian ini masing-masing dari KAP diambil 3 (tiga) orang auditor untuk dijadikan responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Kriteria responden ialah para auditor yang bekerja sebagai tenaga pemeriksa minimal 10 kali penugasan audit dan telah memiliki pengalaman dalam mengaudit di atas lima (5) tahun. Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh 84 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk memudahkan identifikasi terhadap auditor yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, digunakan metode pemilihan sampel Non Probabilitas yang disebut metode *Convenience Sampling*.

Data adalah sekumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Jenis data penelitian ini adalah data subjek (*self report data*). Data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden), (Nurindriantoro & Supomo, 2002:145).

Jenis data yang penulis yang ingin dikumpulkan terdiri dari :

- Data Primer, yaitu data mentah yang perlu diolah kembali, yang diambil langsung dari objek penelitian, dalam hal ini diperoleh langsung dari responden atau sumber asli dalam bentuk kuisisioner.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku direktori IAI 2011, literatur-literatur serta hasil perkuliahan yang diperoleh yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu :

- Metode Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya-jawab dengan pihak-pihak yang terkait selanjutnya diklarifikasi berdasarkan bentuk tanggapan atas pertanyaan tersebut dengan mengajukan kuesioner kepada subjek penelitian (responden)
- Metode kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data mengenai etika, kompetensi, pengalaman auditor, resiko auditor dan skeptisisme profesional auditor.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang pertanyaan-pertanyaannya dibagi menjadi beberapa bagian dan merupakan gabungan dari beberapa penelitian terdahulu. Sebagian instrumen penelitian yang terdapat pada De Angelo (1981) digunakan untuk mengukur variabel kompetensi; sebahagian instrumen penelitian

yang terdapat pada Maghfirah Gusti dan Christina (2010) untuk mengukur skeptisisme profesional, situasi audit, etika profesi, dan pengalaman audit. Berikut rincian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisa data menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 17. Kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan plot data untuk melihat adanya data linier atau tidak linier. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Metode Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas Data
2. Uji Reliabilitas Data
3. Uji Normalitas Data
4. Uji Asumsi Klasik
 - a) Multikolinieritas
 - b) Heteroskedastisitas
 - c) Autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Pengujian-pengujian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis penelitian yang akan diuji :

H_{a1} = Etika memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

H_{o1} = Etika tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis penelitian yang akan diuji :

H_{a2} = Kompetensi memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

H_{o2} = Kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis penelitian yang akan diuji :

H_{a3} = Pengalaman memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

H_{o3} = Pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis penelitian yang akan diuji :

H_{a4} = Situasi audit memiliki pengaruh terhadap skeptisisme professional auditor.

H_{o4} = Situasi audit tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisisme professional auditor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Kuisisioner dan Demografi**

Jumlah kuisisioner yang disebar adalah sejumlah 84 kuisisioner. Dari seluruh kuisisioner yang disebar jumlah kuisisioner yang kembali berjumlah 75 kuisisioner (89,28%) dan jumlah kuisisioner yang tidak mendapat respon sebesar 9 kuisisioner (10,72%). Dari kuisisioner yang kembali kuisisioner yang bisa diolah adalah 72 kuisisioner (85,71%) dan 3 kuisisioner (3,57%) tidak bisa diolah karena dikembalikan dengan keadaan kosong.

Kuisisioner yang tidak mendapat respon pada penelitian ini dikarenakan oleh:

1. Kantor Akuntan Publik sudah pindah alamat, sehingga kuisisioner yang dikirim melalui pos dikembalikan kepada peneliti
2. Kesibukan aktivitas auditor di Kantor Akuntan Publik, sehingga responden tidak memiliki waktu untuk mengisi kuisisioner yang disampaikan.
3. Kantor Akuntan Publik sudah tutup.

Tabel IV.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuisisioner

KETERANGAN	TOTAL
Kuisisioner yang dikirim	84
Kuisisioner yang tidak mendapat respon	9
Kuisisioner yang kembali	75
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	3
Kuisisioner yang dapat diolah	72
Persentase pengembalian kuisisioner (72/105 x 100%)	85.71%

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian

Tabel IV.2. Demografi Responden

KETERANGAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Jenis Kelamin		
a. Pria	49	68,05
b. Wanita	23	31,95
	72	100,0
Umur		
a. Antara umur 20-30 tahun	14	19,44
b. Antara umur 31-40 tahun	30	41,67
c. Antara umur 41-50 tahun	25	34,72
d. Antara umur 51-60 tahun	3	4,17
	72	100,0
Jabatan		
a. Auditor Junior	33	45,83
b. Auditor Senior	37	51,38
c. Supervisor	2	2,79
	72	100,0
Pendidikan terakhir		
a. Diploma	4	5,55
b. S1	41	56,95
c. S2	24	33,33
d. S3	3	4,17
	72	100,0

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian

Analisis Data Statistik Deskriptif Variabel

Analisis data dilakukan terhadap 72 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden dari data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden dari etika, kompetensi, pengalaman audit, situasi audit sebagai variabel independen dalam penelitian, terhadap Skeptisisme profesional auditor yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini:

Tabel IV. 3 Statistik Deskriptif
Deskriptif Statistik

	N	Mean	Std. Deviation
Pengalaman	72	7.7639	1.53360
Kompetensi	72	41.6944	5.04526
Etika	72	14.0694	3.56559
Situasi	72	19.3194	2.70537
Skeptisisme	72	60.8889	8.86766
Valid N (listwise)	72		

Sumber : Pengolahan data hasil penelitian

Dari tabel IV. 3 tersebut dapat dilihat bahwa etika mempunyai standar deviasi 2,70 dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 19,31. Kompetensi mempunyai standar deviasi 5,04 dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 41,69. Untuk pengalaman mempunyai standar deviasi 1,53 dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 7,76. Sedangkan untuk Situasi Audit mempunyai standar deviasi 2,70 dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 60,88.

Variabel Skeptisisme profesional audit yang merupakan variabel dependen memiliki standar deviasi 8,86 dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah 60,88.

Pengujian Kualitas data

1. Uji Validitas Data

Instrumen etika terdiri dari 9 pertanyaan. Dari hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh hasil berkisar antara 0,216-0,489. Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka +1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada instrumen etika adalah valid dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	12.5278	10.281	.360	.638
X1.2	12.7639	11.394	.256	.658
X1.3	12.6111	10.776	.338	.644
X1.4	12.0694	8.629	.435	.624
X1.5	12.4028	9.483	.489	.606
X1.6	12.4306	10.164	.410	.627
X1.7	12.5556	11.124	.216	.668
X1.8	12.7500	10.923	.360	.641
X1.9	12.4444	11.377	.247	.660

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Instrumen kompetensi terdiri dari 10 pertanyaan. Dari hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh hasil berkisar antara 0,351-0,719. Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka +1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan pada instrumen etika adalah valid dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	37.4028	20.554	.719	.852
X2.2	37.4861	21.774	.589	.862
X2.3	37.6389	21.586	.657	.858
X2.4	37.1667	20.592	.652	.856
X2.5	37.3889	20.861	.542	.865
X2.6	37.5000	20.901	.629	.858
X2.7	37.5694	20.192	.698	.852
X2.8	37.7222	20.570	.581	.862
X2.9	37.8194	22.404	.351	.879
X2.10	37.5556	19.659	.603	.862

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Instrumen pengalaman terdiri dari 3 pertanyaan. Dari hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh hasil berkisar antara 0,149-0,441. Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka +1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan instrumen pengalaman adalah valid dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikansi.

Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	5.9861	.972	.403	.248
X3.2	5.8333	1.155	.441	.190
X3.3	3.7083	1.787	.149	.627

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Instrumen situasi audit terdiri dari 5 pertanyaan. Dari hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh hasil berkisar antara 0,165-0,744. Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka +1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan instrumen pengalaman adalah valid dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikansi.

Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	15.4722	6.140	.493	.705
X4.2	14.7083	7.449	.165	.823
X4.3	15.4028	5.145	.619	.654
X4.4	15.1528	6.075	.673	.647
X4.5	15.2639	6.169	.744	.635

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Instrumen skeptisisme audit terdiri dari 15 pertanyaan. Dari hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan terhadap totalnya, diperoleh hasil berkisar antara 0,255-0,842. Hasil perhitungan korelasi setiap butir pertanyaan tersebut mendekati angka +1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan instrumen pengalaman adalah valid dan setiap butir pertanyaan memiliki korelasi positif dengan skor totalnya dengan tingkat signifikansi. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	56.9722	66.591	.642	.927
Y1.2	56.4444	74.617	.336	.933
Y1.3	56.4167	74.303	.349	.933
Y1.4	56.6111	74.523	.255	.937
Y1.5	57.0139	67.366	.692	.925
Y1.6	56.9444	67.828	.701	.925
Y1.7	57.0694	65.643	.730	.924
Y1.8	56.9028	67.835	.775	.923
Y1.9	56.9306	67.812	.778	.923
Y1.10	56.9444	67.264	.795	.922
Y1.11	56.9167	66.951	.819	.921
Y1.12	56.9444	67.462	.818	.922
Y1.13	56.8056	66.469	.842	.921
Y1.14	56.8056	69.060	.689	.925
Y1.15	56.7222	68.879	.682	.925

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

2. Uji Reliabilitas Data

Tabel IV.9. Rangkuman reliabilitas instrumen Etika
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	9

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Tabel IV.10. Rangkuman reliabilitas instrumen kompetensi
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	10

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Tabel IV.11. Rangkuman reliabilitas pengalaman
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.504	3

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Tabel IV.12. Rangkuman reliabilitas instrumen situasi audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	5

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Tabel IV.13. Rangkuman reliabilitas instrumen skeptisisme profesional audit
Reliability Statistics

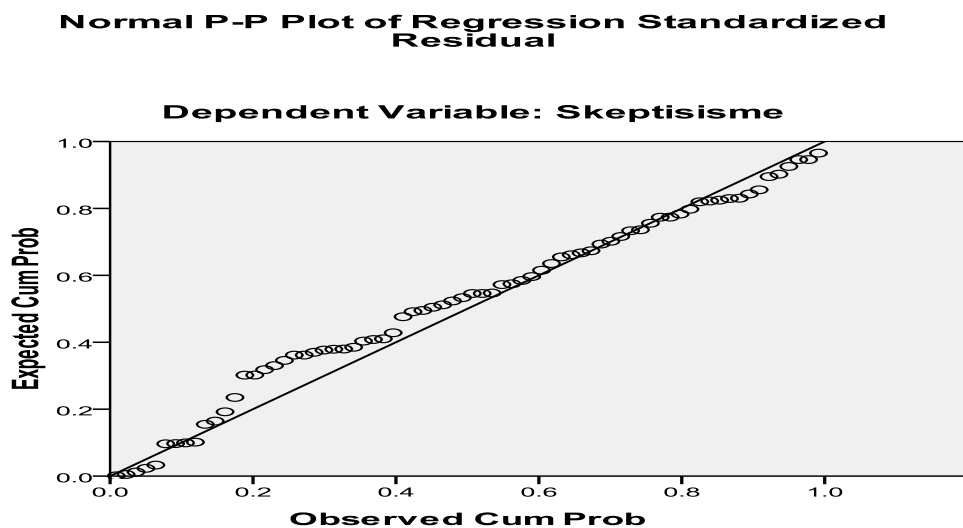
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	15

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument etika menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,669. Reliabilitas instrumen kompetensi menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,873. Reliabilitas instrumen pengalaman menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,504. Reliabilitas instrumen situasi audit menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,613. Sedangkan reliabilitas instrumen skeptisisme profesional audit menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,931. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini reliabel.

Pengujian Normalitas Data

Grafik IV.1. Normal Probability Plot



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa data tersebar di sekitar garis lurus tersebut (tidak terpecah jauh dari garis lurus). Maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa terpenuhi.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Tabel IV. 14. Nilai *Tolerance* dan VIF Coefficients^a

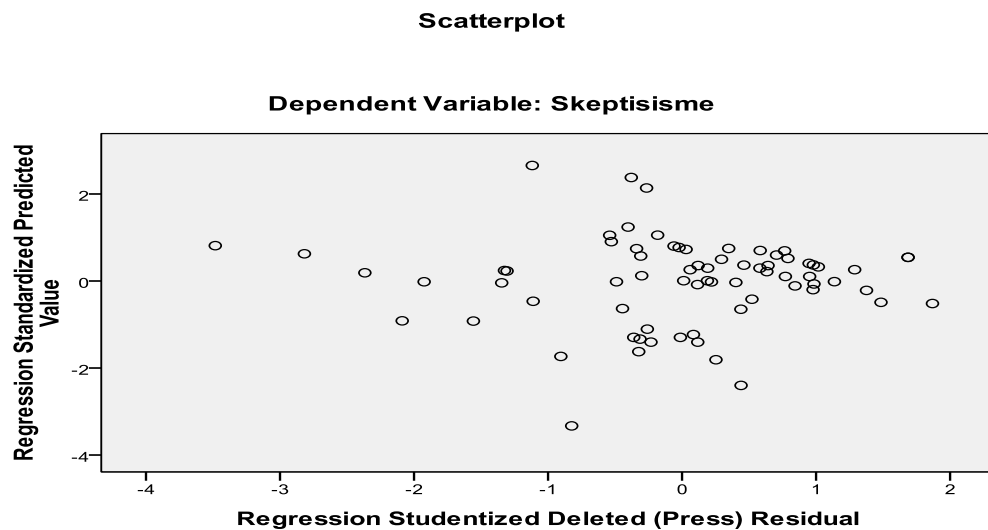
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.348	8.794		4.133	.000		
Pengalaman	.964	.481	.167	2.003	.049	.886	1.129
Kompetensi	.304	.150	.173	2.031	.046	.845	1.183
Etika	.744	.210	.299	3.536	.001	.859	1.165
Situasi	2.081	.279	.635	7.470	.000	.850	1.176

Pada tabel IV.14. Nilai *tolerance* dan nilai VIF untuk variabel independen berkisar angka 5, VIF untuk setiap variabel independen <5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 di bawah ini merupakan gambar hasil uji heterokedastisitas dimana diagram pencar yang ada tidak membentuk pola atau acak. Maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

Grafik IV.2. Normal Scatterplot



Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada penelitian ini dideteksi dengan nilai Durbin-Watson (DW) melalui aplikasi SPSS versi 17.

Tabel IV.15. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.589	.564	5.85499	1.978

Berdasarkan tabel IV.15 diperoleh angka D-W sebesar 1.978. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari autokorelasi, karena angka D-W tersebut berada diantara -2 sampai +2.

Analisis Regresi

Dalam penelitian ini digunakan suatu model analisis regresi berganda, yaitu menggunakan variabel etika, kompetensi, pengalaman, situasi audit dalam menjelaskan variabel skeptisisme profesional audit, sehingga didapat persamaan :

$$Y = a + b1X_1 + b2X_2 + b3X_3 + b4X_4 + e$$

Hasil analisis regresi berganda dengan metode enter untuk model analisis dapat dilihat pada tabel IV 16. berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.348	8.794		4.133	.000		
Etika	.744	.210	.299	3.536	.001	.859	1.165
Kompetensi	.304	.150	.173	2.031	.046	.845	1.183
Pengalaman	.964	.481	.167	2.003	.049	.886	1.129
Situasi	2.081	.279	.635	7.470	.000	.850	1.176

Dari Tabel tersebut hasil persamaan regresi dapat ditentukan sebagai berikut:

$$Y = 36.348 + 0,964X_1 + 0,304X_2 + 0,744X_3 + 2.081X_4 + e$$

Dimana :

Y = Skeptisisme profesional auditor

B1,b2,b3,b4 = koefisien regresi

X₁ = Etika

X₂ = Kompetensi

X₃ = Pengalaman

X₄ = Situasi Audit

a = konstanta

e = Galat (*error terms*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Etika (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV.16 diperoleh koefisien etika sebesar 0,744 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara etika terhadap skeptisisme profesional auditor. Semakin tinggi tingkat kesadaran etis atau tidak etisnya tindakan yang dipakai dalam pengambilan keputusan maka akan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel etika, hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 3.536$$

$$T_{tabel} = 1.993$$

$$T_{hitung} > t_{tabel}, H_a \text{ diterima, } H_0 \text{ ditolak}$$

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitas variabel, dimana nilainya 0,001 ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yurniwati (2004). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor kecondongan etika berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Akuntan secara terus-menerus akan berhadapan dengan dilemma etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan terhadap prinsip etika auditor. Maka dengan pertimbangan profesional auditor maka sikap skeptisisme sangat penting dalam memegang teguh prinsip etika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama yaitu etika berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

2. Kompetensi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV.16 diperoleh koefisien kompetensi sebesar 0,304 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor. Semakin bertambah kompetensi seseorang dalam bidang auditing maka akan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor.

Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel kompetensi, hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 2.031$$

$$T_{tabel} = 1.993$$

$T_{hitung} > t_{tabel}$, **H_a diterima, H₀ ditolak**

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitas variabel, dimana nilainya 0,046 ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sony (2010). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap skeptisisme profesional auditor. Auditor yang berkompentensi akan memiliki keahlian-keahlian yang diperoleh dari beberapa seminar atau pelatihan-pelatihan dalam hal pengauditan, sehingga mempengaruhi seorang auditor untuk memiliki sikap skeptisisme profesional auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama yaitu kompetensi berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

3. Pengalaman

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV.16 diperoleh koefisien pengalaman sebesar 0,964 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengalaman terhadap skeptisisme profesional auditor. Semakin lama pengalaman seorang auditor maka akan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel pengalaman, hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 2.003$$

$$T_{tabel} = 1.993$$

$T_{hitung} > t_{tabel}$, **H_a diterima, H₀ ditolak**

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitas variabel, dimana nilainya 0,049 ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yuhendola (2005). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap skeptisisme profesional auditor. Auditor yang berpengalaman memiliki tingkat selektifitas yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan, sehingga mempengaruhi seorang auditor untuk memiliki sikap skeptisisme profesional auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama yaitu pengalaman berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

4. Situasi Audit

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV.16 diperoleh koefisien etika sebesar 2,081 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor. Semakin besar resiko pada situasi audit maka seorang auditor akan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel situasi audit, hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 7.470$$

$$T_{tabel} = 1.993$$

$$T_{hitung} > t_{tabel}, H_a \text{ diterima, } H_0 \text{ ditolak}$$

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat probabilitas variabel, dimana nilainya 0,00 ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Maghfirah (2005). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor situasi audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Dimana dalam pelaksanaan auditnya seorang audit menemukan situasi audit yang beresiko besar, maka dalam pengumpulan bukti audit diperlukan sikap skeptisme yang lebih tinggi karena audit dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pendeteksian salah saji yang material dalam laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama yaitu situasi audit berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Koefisien Determinasi

Tabel IV.17. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.564	5.85499

Berdasarkan tabel IV.17. di atas diperoleh nilai R sebesar 0.767 dan R square (R^2) sebesar 0.564 atau 56,40 %. Koefisien determinasi atau R square (R^2) sebesar 0.564 memberi pengertian bahwa 56,40% skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh etika, kompetensi, pengalaman, dan situasi audit sedangkan 43,60% dipengaruhi variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat faktor 43,60% terdapat faktor individual lain yang dapat mempengaruhi skeptisisme profesional auditor. Hal ini merupakan tantangan dan implikasi bagi peneliti lain untuk menjelaskan variabel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV.16 diperoleh koefisien etika sebesar 0,744 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara etika terhadap skeptisisme profesional auditor. Semakin tinggi tingkat kesadaran etis atau tidak etisnya tindakan yang dipakai dalam pengambilan keputusan maka akan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel etika, hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 3.536$$

$$T_{tabel} = 1.993$$

$$T_{hitung} > t_{tabel}, \mathbf{H_a \text{ diterima, } H_0 \text{ ditolak}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama yaitu etika berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

2. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV.16 diperoleh koefisien kompetensi sebesar 0,304 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor. Semakin bertambah kompetensi seseorang dalam bidang auditing maka akan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel pengalaman, hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 2.031$$

$$T_{tabel} = 1.993$$

$$T_{hitung} > t_{tabel}, \mathbf{H_a \text{ diterima, } H_0 \text{ ditolak}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama yaitu kompetensi berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

3. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV.16 diperoleh koefisien pengalaman sebesar 0,964 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengalaman terhadap skeptisisme profesional auditor. Semakin lama pengalaman seorang auditor maka akan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel pengalaman, hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 2.003$$

$$T_{tabel} = 1.993$$

$$T_{hitung} > t_{tabel}, \mathbf{H_a \text{ diterima, } H_0 \text{ ditolak}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama yaitu pengalaman berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

4. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV.16 diperoleh koefisien etika sebesar 2,081 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor. Semakin besar resiko dalam situasi audit maka seorang auditor akan semakin tinggi skeptisisme profesional auditor. Untuk mengetahui perbandingan signifikansi variabel pengalaman, hasil uji t diperoleh sebagai berikut :

$$T_{hitung} = 7.470$$

$$T_{tabel} = 1.993$$

$$T_{hitung} > t_{tabel}, H_a \text{ diterima, } H_0 \text{ ditolak}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama yaitu situasi berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A and Loebbecke, James K. *Auditing: An Integrated Approach*. 7th edition. Ney Jersey: Prentice-Hall, 1997
- _____. 2002. "Perluakah Aturan Baru untuk Akuntan dan KAP" *Warta Ekonomi*, 24 Desember
- Arens, Alvin A and Loebbecke, James K. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta :Salemba Empat.
- Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).2002. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal, 27 Desember 2001
- Boynton, W.C, Jhonson, R.N and Kell, W.G. 2001. *Modern Auditing* 7th Edition. Amerika : John Wiley & Sons, Inc.
- Glezen, dan Taylor. 2010. *Auditing Intergrated Concept and Procedures*. Second Edition. New York; John Wiley & Sons.
- Hunt, S.D., and L. Chonko. 1984. Ethical Problem of Advertising Agency Axexecutives. *Journal of Advertising* 16 (4): 16-25.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. "Standar Profesional Akuntan Publik". Salemba Empat.
- Kell, Walter G and Boynton, William C. 1992. "Modern Auditing. Canada." John Wiley & Son.
- Khayrurrijal.2009. "Jalan Menuju Skeptisisme Profesional Auditor". FIB.UI
- Konrath.2005. "Komputerisasi Auditing dan Modul Akuntansi." Jakarta.
- Lampe, S.C. and D.W. Finn. 1992. "A Model of Auditors Ethical Decesion Process Auditing". *Journal of Practice and Theory*. pp 33-39.
- Maghfirah dan Syaril.2008. *Hubungan Skeptisisme Professional Audit dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

- Nurindriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Purwanto Suharyadi.2008. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Santoso Singgih.2001. *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*.Cetakan 2. Jakarta:Gramedia
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), per 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta.
- Tubbs M. Richard. 1992. *The effect of experience on the auditors organizations and amount of knowledge*. Journal of The Accounting Review. Vol 67. No.4. Hal 786.